

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0202.03

# Peningkatan Minat Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III

Ahmad Rizaldi\*, Rudi Ritonga

*Universitas Trilogi, Jl. TMP. Kalibata Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12760*

\*Corresponding Email: ahmadrizaldi37@gmail.com

**Received:** 28 Agustus 2023  
**Revised:** 10 November 2023  
**Accepted:** 31 Desember 2023  
**Online:** 31 Desember 2023  
**Published:** 31 Desember 2023

**Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi**  
p-ISSN: 2964-7622  
e-ISSN: 2964-6014



## Abstract

This study aims to enhance reading interest through illustrated storybooks among third-grade students at SD Bunayya Islamic School Jakarta. This research is an action research or Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study are third-grade students at SD Bunayya Islamic School Jakarta, totaling 24 children consisting of 8 boys and 16 girls. The object of this research is reading interest, including pleasure, interest, initiative, and attention to illustrated storybooks. The research instruments used are observation sheets and documentation. Data analysis technique employs quantitative descriptive percentage technique. The results show that the initial reading interest of third-grade students at SD Bunayya Islamic School Jakarta can be improved by using illustrated storybooks as media. This is evidenced by an increase from pre-action to cycle II, where the pre-action result reached 28%, cycle I result reached 49%, and cycle II result reached 79%. The research was stopped after cycle II because it already met the success criteria of the indicators. The process of teaching and learning activities using illustrated storybooks involves the teacher showing the books to the children to be discussed that day according to the theme, the teacher engages the children in discussion by asking stimulating questions about the story, the teacher also introduces new vocabulary accompanied by meanings or definitions, and lastly, the teacher provides encouragement and motivation through expressions of encouragement or praise.

**Keywords:** reading interest, illustrated storybooks, classroom action

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca melalui media buku cerita bergambar pada siswa kelas III SD Bunayya Islamic School Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Bunayya Islamic School Jakarta, dengan jumlah 24 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa minat membaca meliputi rasa senang, ketertarikan, berinisiatif dan perhatian pada buku cerita bergambar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca permulaan pada siswa kelas III SD Bunayya Islamic School Jakarta dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar kepada anak yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujian.

**Kata-kata kunci:** minat membaca, buku cerita bergambar, tindakan kelas

---

### PENDAHULUAN

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Fikri, dkk., 2022). Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini (Fikri, dkk., 2022).

Literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Mahardhani, dkk., 2021). Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Syahidin, 2020). Pentingnya literasi juga disampaikan bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Pentingnya kemampuan literasi telah sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. Pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Dari hasil penelitian mereka ditemukan pola-pola dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Gerakan Literasi adalah salah satu cara menumbuhkan budi pekerti dan hal ini wajib dilakukan. Mengingat betapa pentingnya literasi baca tulis di sekolah dasar karena sekolah dasar adalah fondasi bagi pendidikan siswa di lembaga formal (Mutji & Suoth, 2021). Di kelas rendah siswa akan diajarkan tentang membaca namun fenomena yang terjadi sekarang ini bahkan di kelas tinggi pun masih sangat banyak anak-anak yang belum bisa membaca secara baik (Ahmadi & Ibda, 2018). Permasalahan membaca ini menjadi masalah yang besar apalagi anak sudah sampai di kelas tinggi, yang seharusnya sudah memiliki kompetensi ini. Penerapan Literasi membaca ini adalah sebuah dasar untuk menghasilkan Sumber daya manusia yang bermutu dan membutuhkan usaha yang gigih untuk mewujudkannya (Mutji & Suoth, 2021). Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca. Bila seseorang tidak memiliki minat membaca, maka seseorang tidak akan menjadi gemar membaca. Setumpuk bahan bacaan yang disodorkan kepadanya, tidak satupun yang akan disentuh, apalagi dibaca. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah, dimana aktivitas bermain lebih mendominasi aktivitas kesehariannya (Dewayani, 2017).

Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas. Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu ada yang menarik hatinya, sehingga mampu merangsang otak untuk melakukan proses berpikir (Ahmadi & Ibda, 2018). Kebanyakan orang tidak mau melakukan proses berpikir, sehingga mengurangi minat untuk menyenangi aktivitas membaca. Jadi hal ini bukan karena orang tersebut tidak memiliki minat membaca, tetapi karena tidak menyukai proses berpikir dalam kegiatan membaca. Hal itulah yang mengakibatkan sedikit sekali orang yang melakukan kegiatan membaca (Prasetyono, 2008). Kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan memberikan pengalaman pramembaca (*prereading experience*). Dengan mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga timbul ketertarikan yang kuat untuk "membaca". Anak bersemangat melihat buku atau sumber bacaan lain. Rasa ingin tahu anak tumbuh dengan kuat sehingga mendorong untuk bertanya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran membaca pada anak (Marlinawati, 2013).

Kegiatan membaca buku cerita bergambar telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk memperkenalkan pengalaman pra membaca kepada anak-anak (Bali, Fakhruddin, & Rifaa, 2016). Membacakan cerita dengan penuh dedikasi tidak hanya memberikan pengalaman positif kepada anak, tetapi juga merangsang minat mereka terhadap membaca. Sebuah penelitian menyatakan bahwa melalui pengalaman positif ini, anak-anak dapat lebih cepat mengembangkan kemampuan membaca dan semakin tertarik dengan aktivitas membaca secara keseluruhan (Ardhyantama & Apriyanti, 2021).

Buku cerita bergambar menyediakan stimulasi yang efektif bagi anak-anak, karena pada tahap ini minat baca mereka mulai berkembang. Dalam konteks ini, kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita memberikan contoh konkret tentang aktivitas membaca kepada anak-anak (Marlinawati, 2013). Melalui contoh ini, mereka belajar tentang pentingnya membaca dan menjadi terinspirasi untuk melakukannya sendiri. Dengan paparan yang konsisten terhadap contoh-contoh ini, minat membaca anak-anak dapat tumbuh secara alami dan sukarela.

Buku cerita bergambar, dengan sedikit kata, menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk merangsang minat membaca anak-anak. Warna-warni yang mencolok dalam buku cerita bergambar tidak hanya menarik minat anak-anak untuk membaca, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu mereka. Bagi anak-anak yang belum terbiasa dengan huruf, buku cerita bergambar menyediakan sarana yang mudah dipahami untuk memulai proses belajar membaca. Di sisi lain, bagi anak-anak yang sudah memiliki pengalaman pra membaca, buku cerita bergambar meningkatkan minat mereka dalam membaca lebih lanjut (Marlinawati, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bunayya Islamic School Jakarta, di mana terdapat 140 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 serta 15 tenaga pengajar, termasuk kepala sekolah. Observasi awal menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran selama pandemi belum optimal, dan tingkat literasi siswa masih rendah. Meskipun literasi diajarkan secara rutin, belum ada pendekatan khusus untuk meningkatkan minat membaca. Guru melaporkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca dan memahami teks.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas III memiliki perkembangan bahasa yang kurang baik, terutama dalam hal minat membaca. Guru belum menggunakan media yang sesuai untuk memotivasi siswa dalam membaca, yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan kegiatan menarik menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta meningkatkan minat mereka dalam membaca secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pada penelitian kali ini peneliti memilih model Kemmis dan Taggart sebagai model penelitian tindakan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD Bunayya Islamic School. Kemmis dan Taggart merancang model penelitian tindakan dalam empat tahapan utama, yaitu persiapan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembar observasi kemampuan guru pada pengelolaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar (BCB). Di sini peneliti bertindak eksklusif menjadi guru guna mendapatkan hasil yang akurat. Lembar observasi di isi dengan memberikan tanda cek-list (√) pada kolom yang sesuai dengan situasi yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap minat membaca pada siswa kelas III SD Bunayya Islamic School, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Pra Tindakan

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan (pretest) terhadap minat membaca pada anak dalam suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, pra tindakan minat membaca pada anak dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yaitu 1) rasa senang, 2) tertarik, 3) berinisiatif dan 4) perhatian.

Data tersebut dapat dijelaskan pada aspek rasa senang anak yang mempunyai rasa senang tinggi terdapat 7 anak mendapat skor 35%, 4 anak masih sedang rasa senangnya mendapat skor 45%, 9 anak masih rendah rasa senangnya mendapat skor 20%.

Pada aspek tertarik pada buku cerita bergambar tinggi terdapat 5 anak mendapat skor 25%, 7 anak rasa tertariknya masih sedang mendapat skor 40%, 8 anak rasa tertariknya masih rendah mendapat skor 35%.

Pada berinisiatif anak masih rendah untuk aspek ini. Hal ini dikarenakan anak belum bisa mengeluarkan inisiatif sendiri. Karena pada usia ini anak masih perlu dibantu oleh guru dalam semua kegiatan maka inisiatif pada minat membaca ini terdapat 4 anak yang mempunyai inisiatif tinggi dan mendapat skor 20%, 5 anak yang mempunyai inisiatif sedang mendapat skor 25%, 11 anak yang mempunyai inisiatif rendah mendapat 55%.

Pada aspek perhatian anak juga masih rendah. Hal ini dapat dipaparkan jumlah anak dan skor yang terdapat pada aspek ini. Anak yang mempunyai perhatian tinggi hanya 6 anak dan mendapat skor 30%, 7 anak mempunyai perhatian sedang dan mendapat skor 40%, kemudian 8 anak mempunyai perhatian rendah dan mendapat skor 35%.

**Tabel 1.** Hasil Pra Tindakan Minat Membaca

No	Aspek Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
1.	Rasa senang	7 anak	35 %
2.	Ketertarikan	5 anak	25 %
3.	Berinisiatif	4 anak	20 %
4.	Perhatian	6 anak	30 %
	Rata-rata		28 %

### 2. Siklus I

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan (pretest) terhadap minat membaca pada anak dalam suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, pra tindakan minat membaca pada anak dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yaitu 1) rasa senang, 2) tertarik, 3) berinisiatif dan 4) perhatian.

Untuk menilai tingkat minat membaca pada anak dilakukan dengan mengamati empat aspek yang akan dinilai oleh peneliti yaitu 1) rasa senang, 2) tertarik, 3) berinisiatif dan 4) perhatian.

Pada aspek pertama yaitu perasaan senang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan. pada siklus I ini hasil maksimum yang dicapai oleh anak adalah 53% dan yang sebelumnya hanya mencapai hasil maksimum 35%. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus I mencapai 49%.

Kemudian untuk aspek kedua yaitu ketertarikan. Aspek ketertarikan ini mencakup minat anak untuk menunjukkan ketertarikan buku cerita bergambar yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian siklus I mencapai hasil maksimum 48% jika dibandingkan dengan pra tindak mencapai hasil maksimum 25%. Apa bila di bandingan dengan pra tindakan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 23%. Sedangkan hasil terndah yang dicapai dalam siklus I pada aspek ketertarikan adalah 42%, sama halnya dengan aspek rasa senang.

Aspek ketiga yaitu inisiatif. Aspek berinisiatif ini termasuk suatu cara untuk menunjukkan minat membaca anak dengan media buku cerita bergambar. hasil yang dicapai pada siklus I adalah 42% jika dibandingkan dengan pra tindakan mencapai hasil 20%. Ini merupakan hasil minimum dari aspek-aspek yang lain. Untuk nilai rata-rata siklus I mencapai hasil 49% dan rata-rata hasil pra tindakan mencapai hasil 28%. Peningkatan nilai rata-rata berinisiatif dari siklus I dan pra tindakan adalah 21%.

Kemudiaan aspek keempat yaitu perhatian. Perhatian ini merupakan aspek untuk menunjukkan minat membaca pada anak. Berdasarkan hasil tes tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa hasil yang dicapai perhatian pada siklus I mencapai 53% dan hasil yang dicapai pada pra tindakan adalah 30%. Perbandingan yang dicapai dari siklus I dan pra tindakan mencapai 23%.

**Tabel 2.** Hasil tes siklus I

No	Aspek Penilaian	Pra tindakan	Siklus I	Peningkatan
1	Rasa senang	35%	53%	18%
2	Ketertarikan	25%	48%	23%
3	Berinisiatif	20%	42%	22%
4	Perhatian	30%	53%	23%
	Rata-rata	28 %	49 %	22%

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil siklus I telah terlihat ada peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya. Rekapitulasi hasil siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rasa senang	53%	80 %	27 %
2	Ketertarikan	48%	78 %	30 %
3	Berinisiatif	42%	77 %	35 %
4	Perhatian	53%	78 %	25 %
	Rata-rata	49 %	79 %	30 %

Pada indikator rasa senang, mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil siklus I. pada siklus II menunjukan hasil maksimum yang dicapai oleh anak adalah 80 % dan yang sebelumnya hanya mencapai hasil maksimum 53%. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus I mencapai 49% dan nilai rata-rata pada siklus II menacapi 79%. Pada indikator ketertarikan yaitu mencakup minat anak untuk menunjukkan ketertarikan buku cerita bergambar yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan tindakan penilaian terlihat hasil siklus II mencapai hasil maksimum 78% jika dibandingkan dengan siklus I mencapai hasil maksimum 48%. Kemudian indikator inisiatif, ini termasuk suatu cara untuk menunjukkan minat membaca anak dengan media buku cerita bergambar. Berdasarkan tabel diatas, hasil yang dicapai pada siklus II adalah 77% jika dibandingkan dengan siklus I mencapai hasil 42%. Lalu yang terakhir ada indikator perhatian, ini merupakan aspek untuk menunjukkan minat membaca pada anak.

Berdasarkan tindakan penilaian, maka dapat dijelaskan hasil yang dicapai perhatian pada siklus II mencapai 78% dan hasil yang dicapai pada siklus I adalah 53%.

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel tersebut, maka penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca anak sesuai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas. Upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III telah menerima respon positif dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran membaca.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yaitu untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui penggunaan media buku cerita bergambar (Dewi, Jampel, & Parmiti, 2022; Putrislia & Airlanda, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan 24 siswa kelas III SD Bunayya Islamic School Jakarta. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat membaca dari pra tindakan (28%) hingga siklus II (79%). Sementara itu, penelitian lain memfokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Hannafin and Peck. Buku tersebut dinilai valid oleh ahli dan uji coba terhadap 12 siswa, dengan persentase tinggi dalam kategori "Sangat Tinggi" dan "Tinggi" (Dewi, Jampel, & Parmiti, 2022). Penelitian lainnya, yang berkaitan dengan pengembangan e-book cerita bergambar, juga berhasil meningkatkan minat membaca siswa kelas 3 SD. Dalam penelitian ini, e-book dinilai valid oleh ahli materi dan ahli media, dengan skor tinggi dalam kategori "Sangat Tinggi" dan "Tinggi" (Putrislia & Airlanda, 2021). Meskipun ketiga penelitian memiliki pendekatan dan metode yang berbeda, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas pada kelas III SD Bunayya Islamic School Jakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media buku cerita bergambar diterapkan di kelas III selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan.
2. Melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III SD Bunayya Islamic School Jakarta.
3. Hasil pembelajaran dari pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan, yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%.
4. Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan disampaikan kepada anak pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujian.

## REFERENSI

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan bahasa anak*. Stiletto Book.

- Bali, E. N., Fakhruddin, F., & Rifaâ, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini Aud. *Journal of Primary Education*, 5(2), 120-129.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas*. PT Kanisius.
- Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271-279.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 245-249.
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Marlinawati, S. A. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Marlinawati, S. A. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103-113.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini. *Yogyakarta: Think*, 51, 25.
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan e-book cerita bergambar proses terjadinya hujan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036-2044.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.